

BULLYING PADA OLAHRAGAWAN

SKRIPSI

OLEH
IKHLASUL AMAL
F1251191009



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2024

BULLYING PADA OLAHRAGAWAN

SKRIPSI

OLEH
IKHLASUL AMAL
F1251191009



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2024

BULLYING PADA OLAHRAGAWAN

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Jurusan Ilmu Keolahragaan
Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga

OLEH
IKHLASUL AMAL
F1251191009



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2024**

BULLYING PADA OLAHRAGAWAN

**IKHLASUL AMAL
F1251191009**

Disetujui:

Pembimbing 1

Pembimbing 2

**Rubiyatno, S.Pd.Jas., M.Or
NIP. 198811252019031012**

**Putra Sastaman B, S.Pd., M.Or
NIP. 198901282022031006**

BULLYING PADA OLAHRAGAWAN

**IKHLASUL AMAL
F1251191009**

Disetujui:

Pembimbing 1

Pembimbing 2

**Rubiyatno, S.Pd.Jas., M.Or
NIP. 198811252019031012**

**Putra Sastaman B, S.Pd., M.Or
NIP. 198901282022031006**

Penguji 1

Penguji 2

**Rahmat Putra Perdana, M.Or
NIP. 198608202019031013**

**Dr. Y. Touvan Juni Samodra, M.Pd
NIP. 197706022008011010**

**Disahkan :
DEKAN FKIP UNTAN**

**Dr. H. Ahmad Yani T., M.Pd
NIP. 196604011991021001**

Lulus tanggal : 16 Juli 2024

BULLYING PADA OLAHRAGAWAN

**IKHLASUL AMAL
F1251191009**

Disetujui:

Pembimbing 1

Pembimbing 2

**Rubiyatno, S.Pd.Jas., M.Or
NIP. 198811252019031012**

**Putra Sastaman B, S.Pd., M.Or
NIP. 198901282022031006**

Penguji 1

Penguji 2

**Rahmat Putra Perdana, M.Or.
NIP. 198608202019031013**

**Dr. Y.Touvan Juni Samodra, M.Pd
NIP. 197706022008011010**

**Disahkan:
Ketua Program Studi
Pendidikan Kepeleatihan Olahraga**

**Dr. Y. Touvan Juni Samodra, M.Pd
NIP. 197706022008011010**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ikhlasul Amal

Nim : F1251191009

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan/Prodi : Ilmu Keolahragaan/Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Pontianak. 16 Juli 2024

Yang Membuat Pernyataan

Ikhlasul Amal

F1251191009

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yakni mengetahui perilaku *bullying* yang terjadi di dalam lingkungan olahraga khususnya pada olahragawan pada cabang olahraga bola voli, sepak bola, dan futsal yang tergabung di dalam club resmi yang ada di kota Pontianak dan Kubu Raya. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yakni sebanyak 640 orang yang berasal dari 57 club, diantaranya 19 club bola voli, 32 club futsal, dan 6 club sepak bola. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara tes dan pengukuran. Hasil penelitian tingkat *bullying* pada ketiga cabang olahraga memiliki persentase bervariasi dengan persentase tertinggi pada cabang olahraga sepak bola, sementara pada cabang olahraga bola voli dan futsal berada pada persentase yang sama. Mengetahui perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan olahraga dapat bermanfaat bagi kemajuan olahraga, karena dampak yang ditimbulkan dari perilaku *bullying* bisa sangat berbahaya, dan tentunya dapat berpengaruh pada penurunan kualitas, dan prestasi olahraga.

Kata Kunci : Atlet, Bullying, Bola Voli, Futsal, Sepak Bola

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur kita haturkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, atas rahmat dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi yang berjudul “ **BULLYING PADA OLAHRAGAWAN**” yang akan di ujikan guna memenuhi tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Jurusan Ilmu Keolahragaan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura,

Terdapat banyak kesulitan dan hambatan dalam proses penyusunan skripsi ini, namun bimbingan, masukan, dan arahan, serta motivasi yang telah diberikan oleh berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, dari banyaknya bantuan yang sudah diterima penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Ahmad Yani T, M.Pd., M.Pdi selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura
2. Mimi Haetami, M. Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Keolahragaan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura
3. Dr. Y. Touvan Juni Samodra, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO)
4. Rubiyatno, S.Pd.Jas., M.Or selaku dosen Pembimbing Akademik, sekaligus pembimbing pertama yang telah banyak memberikan saran, masukan dan motivasi selama kuliah dan penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan tersusun dengan baik.

5. Putra Sastaman B, S.Pd., M.Or. selaku pembimbing kedua yang telah memberikan banyak masukan, saran dan arahan dalam penyusunan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Ilmu Keolahragaan , Staff Akademik, dan Staff Administrasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura yang telah banyak membantu proses adminitrasi yang diperlukan.
7. Kedua orang tua, dan keluarga yang telah memberikan motivasi, do'a, dan dukungan finansial tanpa henti dari mulai dari awal perkuliahan hingga saat ini.
8. Teman-teman di bangku perkuliahan yang juga tak henti untuk saling merangkul agar selalu semangat menjalani setiap proses perkuliahan.

Dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan penulis menyadari akan hal itu, dari itu penulis berharap adanya kritik dan saran yang baik supaya menjadi skripsi yang lebih baik.

Pontianak, Juli 2024

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i-ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii-v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan penelitian	7
D. Manfaat penelitian	7
E. Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian.....	8
F. Definisi operasional.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. <i>Bullying</i>	11
B. Jenis-Jenis <i>Bullying</i>	13
C. Dampak <i>Bullying</i> Secara Umum	17
D. Dampak <i>Bullying</i> Dalam Olahraga.....	19
E. Olahragawan.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Metode Penelitian.....	24
B. Populasi Dan Sampel.....	25
C. Teknik Pengumpulan Data	26
D. Instrumen Penelitian.....	26
E. Analisis Data	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
A. Hasil Penelitian.....	34

B. Deskripsi Data Penelitian	34
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas Angket.....	27
Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Angket.....	29
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Angket.....	29
Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Angket.....	30
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket.....	31
Tabel 3 6 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov.....	33
Tabel 4.1 Responden	35
Tabel 4.2 Kelas Interval Bullying.....	36
Tabel 4.3 Kelas Interval Bullying Berdasarkan Cabang Olahraga.....	37
Tabel 4.4 Deskripsi Nilai Mean, Median, Modus, Min, Maks	39
Tabel 4.5 Persentase Bullying Berdasarkan Cabang Olahraga.....	40
Tabel 4.6 Deskripsi Persentase Tingkat Pengetahuan	41
Tabel 4.7 Persentase Tingkat Pelaku Dan Korban Bullying.....	42
Tabel 4.8 Persentase Tingkat Korban Bullying.....	43
Tabel 4.9 Persentase Tingkat Pelaku Bullying	44
Tabel 4.10 Dampak Bullying	45
Tabel 4.11 Persentase Dampak Bullying	46
Tabel 4.12 Uji Beda Antara Sepak Bola Dan Bola Voli.....	47
Tabel 4.13 Uji Beda Antara Sepak Bola Dan Futsal	48
Tabel 4.14 Uji Beda Antara Bola Voli Dan Futsal.....	48

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Jumlah Club Penelitian Dan Jumlah Responden.....	35
Grafik 4.2 Kelas Interval Bullying	37
Grafik 4.3 Nilai Mean Per Cabang Olahraga.....	40
Grafik 4.4 Tingkat Bullying Per Cabang Olahraga.....	41
Grafik 4.5 Persentase Tingkat Pemahaman Olahragawan Terhadap Bullying	42
Grafik 4.6 Persentase Tingkat Pelaku Dan Korban Bullying.....	43
Grafik 4.7 Persentase Tingkat Korban Bullying Berdasarkan Jenis Bullying	44
Grafik 4.8 Persentase Tingkat Pelaku Bullying Berdasarkan Jenis Bullying	45
Grafik 4.9 Pesentase Dampak Bullying.....	46
Grafik 4.10 Persentase Dampak Bullying Berdasarkan Cabang Olahraga	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi dan Artikel	73
Lampiran 2 Surat Tugas Penelitian.....	74
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian PSSI Kalimantan Barat	75
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian PBVSI Kubu Raya.....	76
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian AFK Kota Pontianak.....	77
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian PBVSI Kota Pontianak	78
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian Club-Club PBVSI Kota Pontianak.....	79
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian Club-Club AFK Kota Pontianak.....	80
Lampiran 9 Surat Izin Penelitian Club-Club PBVSI Kubu Raya	81
Lampiran 10 Surat Izin Penelitian Club Pssi Kalimantan Barat.....	82
Lampiran 11 Kata pengantar Kuesioner	83
Lampiran 12 Kuesioner Penelitian.....	84
Lampiran 13 Hasil Uji Reliabilitas Angket.....	89
Lampiran 14 Hasil Uji Validitas	92
Lampiran 15 Data Mentah Responden	93
Lampiran 16 Z Skor dan T Skor	106
Lampiran 17 Kuesioner.....	111
Lampiran 18 Dokumentasi.....	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bullying adalah tindakan penindasan, kekerasan, dan pengancaman yang dapat dilakukan dengan banyak cara. Menurut (Iksanudin et al., 2020) dalam penelitiannya menyebutkan *bullying* terbagi menjadi 4 jenis yakni, kontak fisik, perilaku non-verbal langsung, non-verbal tidak langsung, dan pelecehan seksual. Sementara itu pada penelitian lain, perilaku *bullying* dibagi menjadi 3 menurut cara penyampaiannya yaitu *bullying* mental, *bullying* fisik, dan *bullying* seksual, (Nur et al., 2022). Seperti mata rantai, *bullying* terjadi secara turun temurun, (Efianingrum et al., 2021). Hal ini diperkuat dengan adanya penelitian yang menunjukkan bahwa perilaku *bullying* akan meninggalkan dendam bagi para korban, sehingga mayoritas pelaku merupakan korban yang ingin membalas dendam, (Kementerian, 2019). Lingkungan tempat tinggal menjadi salah satu sumber awal dari perilaku *bullying*, (Junindra et al., 2022). Interaksi antar teman sebaya yang memiliki kebiasaan kurang baik menjadi salah satu jalan masuknya perilaku yang kurang baik ini, (Widodo et al., 2021). Tidak hanya itu, menurut (Lawrence et al., 2023) bahkan saudara kandung juga bisa menjadi pelaku dari tindakan *bullying*. Selain itu pola pikir negatif juga dapat menjadi salah satu pemicu terjadinya tidak *bullying*, (Cahyadi, 2018). Hal ini dapat menyebabkan hubungan di dalam keluarga menjadi kurang harmonis dan dapat berakibat cukup fatal dan berpeluang untuk

individu tersebut mencari pelarian dan ketenangan melalui konsumsi zat adiktif/narkoba, (Lawrence et al., 2023).

Bullying menurut targetnya dikelompokkan menjadi 2 yaitu, *bullying* kelompok dan *bullying* individu, (Sukawati et al., 2021). *Bullying* cenderung terjadi karena pelaku merasa lebih unggul daripada korban, hal ini diperkuat dengan pendapat (Iksanudin et al., 2020) yang berasumsi bahwa *bullying* dilakukan pada individu yang lebih lemah. Perbedaan gender juga menjadi salah satu penyebab terjadinya *bullying*, dan Wanita akan lebih rentan mengalami *bullying*, (Holbrook et al., 2020). Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (B. A. Rahayu & Permana, 2019) menurutnya Laki laki cenderung lebih sering melakukan *bullying*. Pada kaum wanita umumnya citra tubuh dan keadaan fisik yang menjadi dasar seseorang dibully, (Yunisca & Wibawa, 2020). Korban umumnya akan merasa kurang nyaman dan kurang aman setelah menerima perlakuan *bullying* sehingga hal ini menurunkan rasa percaya diri dan menurunkan produktivitas, (Delli et al., n.d.). Perasaan ditolak di kehidupan sosial juga akan muncul karena sering dikucilkan, (Sukawati et al., 2021). Ketakutan akan terulangnya hal yang sama sehingga korban merasa cemas berlebihan, (Delli et al., n.d.). Dari penelitian (Silva et al., 2023) menjelaskan beberapa korban bahkan membekali diri dengan senjata sebagai salah satu cara untuk melindungi diri dari *bullying*. Selain masalah sosial, *bullying* juga dapat mempengaruhi kesehatan, (Wela et al., 2020). Pada puncaknya dampak dari *bullying* bisa sangat serius dengan berujung pada kematian, (Purnomo et al., 2019). Selain di lingkungan sosial masyarakat, lingkungan pendidikan menjadi

salah satu penyumbang kasus perundungan, (A. W. Cahyani & Widodo, 2022). Kasus perundungan mulai dijumpai pada tingkatan sekolah dasar dan menjadi salah satu pemegang jumlah kasus tertinggi, (Novianto, 2018). Teman sebaya merupakan target umum dari perilaku *bullying* ini. Verbal *bullying* adalah salah satu bentuk kasus yang paling sederhana dan sering dijumpai, (Aprilia, 2019). Sementara menurut (Silviyati et al., 2022) verbal *bullying* menjadi perilaku penyimpangan yang paling tinggi di lingkungan sekolah. Mengejek teman sebenarnya sudah termasuk tindakan *bullying* namun tidak sedikit juga guru yang menganggap hal itu sebagai hal biasa, (Suhariyanti, 2016). Pada sekolah tertentu Prilaku *bullying* dianggap wajar, dan baik bagi perkembangan anak, (P. Y. A. Dewi, 2020). Menurut (Nasir, 2018) *Bullying* juga beresiko dilakukan oleh guru. Hal ini diperkuat (Novianto, 2018) yang menyatakan terdapat pihak sekolah yang juga menjadi sumber *bullying* seperti pemalakan. Hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan tentang jenis-jenis *bullying* yang sangat kurang dikalangan pelajar, bahkan mayoritas dari mereka tidak menyadari jika sedang melakukan maupun menjadi korban, (Purnomo et al., 2019) (Efianingrum, 2020). Kurangnya perhatian pihak sekolah terhadap perilaku *bullying* dan penanganan kasus *bullying* yang kurang tepat dapat memicu kesinambungan aktivitas *bullying*, (B. A. Rahayu & Permana, 2019). Dengan kondisi seperti ini tanpa disadari lingkungan akan didominasi oleh kalangan yang menganggap dirinya lebih unggul, (P. Y. A. Dewi, 2020). Pada situasi ini jika terus diabaikan maka siswa akan sulit berkembang dan berkarya, (Silviyati et al., 2022). Dampak *bullying* disekolah cukup serius, apabila intensitas *bullying* yang

dilakukan terlalu tinggi dapat menurunkan prestasi belajar, (Yasin, 2022) (Salsabila et al., 2022) (Nasir, 2018).

Pada acara perlombaan tertentu yang melibatkan banyak pelajar sangat rentan terjadi tindak *bullying*, (Efianingrum et al., 2021). Guru bimbingan dan konseling harus andil dalam mengurangi tindakan *bullying*, (Salsabila et al., 2022). Mengetahui bentuk bentuk perundungan adalah satu langkah dini mencegah terjadinya *bullying*, (Lawrence et al., 2023). Penanaman sikap yang baik di lingkungan sekolah memberikan dampak positif cukup besar, (Junindra et al., 2022). Prilaku *bullying* juga dapat di kurangi dengan memperbaiki pola pikir, (Cahyadi, 2018). Pemberian dorongan agar lebih percaya diri akan memberikan dampak positif bagi korban, karena kepercayaan diri yang baik mampu meringankan masalah psikologi yang dialami korban, (Wibowo et al., 2021). Perkembangan teknologi juga dapat dimanfaatkan sebagai salah satu upaya mencegah prilaku *bullying*, (Nur et al., 2022). Karena menurut (Yasin, 2022) semakin jarang di *bully* prestasi belajar siswa semakin tinggi. Maraknya kasus *bullying* di lingkungan sekolah seharusnya sudah menjadi perhatian pihak terkait, pasalnya kesejahteraan psikologis pada usia remaja sangat rentan dan bergantung pada pergaulan di lingkungan sosial, (Delia, 2023). Masalah sosial akan muncul, karena sang korban akan sulit melakukan interaksi karena rasa takut yang ada, (Rakhman et al., 2022). Remaja merupakan generasi penerus pada masa yang akan datang, namun pada usia ini pula banyak dari remaja yang menerima tindakan *bullying* yang bisa saja menjadi permasalahan serius di masa yang akan datang, di 29 negara global menurut survei, tingkat tren *bully*

yang terjadi naik dan turun setiap tahunnya yakni sekitar 39,4%, (Smith et al., 2023). Sementara itu KPAI mencatat mayoritas laporan kasus yang masuk adalah berasal dari tindakan *bullying*, (Novianto, 2018). Tiap tahunnya angka perundungan terus mengalami peningkatan, (Sri Maya Guswahyuni, 2018). Pada penelitian (Aljabri et al., 2023) perundungan bahkan dapat dilakukan oleh sesama penyandang difabel.

Di sektor olahraga *bullying* juga terjadi Pada cabang olahraga panahan difabel, angka yang diperoleh dari hasil *survey* menunjukkan hasil yang cukup tinggi, (Aisyah & Prasetya, 2019). Padahal menurut (Bangun, 2019) olahraga seharusnya dapat menjadi salah satu kegiatan positif. Banyak dari olahragawan menjadi korban *bullying*, (Holbrook et al., 2020). Pada olahraga sepakbola *bullying* terjadi tidak hanya di level amatir, bahkan hingga ke jenjang profesional pun tak luput dari *bullying*. Performa yang kurang baik saat pertandingan menjadi sasaran empuk bagi pelaku *bullying*, (Newman et al., 2022). Semakin berkembangnya zaman sehingga tindakan *bullying* bisa dilakukan melalui media sosial, (Efianingrum, 2020). Perundungan di sosial media bisa berupa seperti komentar negatif bahkan cacian, tidak hanya atlet dan pelatih akun official klub juga tak luput dari tindakan *cyber bullying*, jika tindakan ini dilakukan sebelum bertanding bisa saja mempengaruhi kemampuan bertanding atlet, (Jufadli Rachmad & Yadi Supriadi, 2023). Pada olahraga bulutangkis *cyber bullying* juga ditemukan tatkala hasil pertandingan yang kurang baik, (Fitriansyah et al., 2018). Selain melalui media sosial, *bullying* di tempat olahraga juga sering dijumpai seperti senioritas terhadap atlet

baru, hal ini seharusnya dihindari karena beresiko, (Seppälä et al., 2023). Prilaku *bullying* dalam olahraga sangat disayangkan karena tidak sedikit yang memilih olahraga sebagai sarana untuk menghindari stress dan jika kondisi ini terus menerus dilakukan akan menimbulkan suasana yang kurang nyaman sehingga menurunkan minat berolahraga, (Yunisca & Wibawa, 2020). Penurunan minat untuk melakukan aktivitas olahraga akan berdampak pada masalah kesehatan yang akan ditimbulkan karena jarang berolahraga, (Voss et al., 2023). Selain masalah kesehatan fisik, komunikasi pada lingkungan olahraga juga berpengaruh pada kesehatan mental setiap orang, (Holbrook et al., 2020). *Bullying* merupakan masalah serius yang harus di kondisikan agar tidak terus meningkat. Sinergitas semua pihak dan pemanfaatan semua aspek dan juga di bidang teknologi akan sangat membantu untuk menyuarakan dan memberikan pemahaman bahwa pencegahan bisa dimulai dengan cara sederhana dan mulai dari orang terdekat, terlebih, *bullying* cukup banyak terjadi pada usia-usia dini hingga dewasa, (Sri Maya Guswahyuni, 2018) (A. W. Cahyani & Widodo, 2022). Dari kajian diatas dapat diketahui bahwa *bullying* memberikan banyak dampak negatif, dan merupakan tindakan yang merugikan baik itu di kalangan sosial masyarakat, lingkungan sekolah maupun lingkungan olahraga, mengingat masih minimnya kajian terkait fenomena *bullying* yang terjadi pada olahraga di kalimantan barat saat ini, hal ini menjadi dasar diperlukan adanya penelitian lebih lanjut untuk menyelidiki bagaimana

perkembangan tindakan *bullying* di Kalimantan Barat khususnya pada lingkungan olahraga.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diangkat pada penelitian kali ini yaitu :

1. Bagaimana sebenarnya tindakan *bullying* yang terjadi pada beberapa cabang olahraga ?
2. Bagaimana dampak yang dirasakan dari tindakan *bullying*?
3. Bagaimana pemahaman olahragawan terhadap Tindakan *bullying*?

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut

1. Mengetahui perilaku *bullying* di beberapa cabang olahraga.
2. Apa saja dampak yang dirasakan oleh olahragawan?
3. Bagaimana pemahaman olahragawan mengenai *bullying*?

D. Manfaat penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pelaku olahraga dapat lebih peka akan tindakan *bullying*, dan bisa mulai dari mencegah perilaku yang beresiko mengarah kepada tindakan menyimpang ini karena dampak yang ditimbulkan bisa sangat serius dan merusak masa depan dari individu tersebut bahkan hingga masa depan bangsa. Adapun manfaat lain dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat teoritis
 - a. Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memperkaya pengetahuan seputar tindakan *bullying*

b. Menjadi bahan rujukan untuk penelitian yang berkaitan dengan *bullying*

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban dari fenomena *bullying* yang terjadi di lingkungan olahraga, dan sekaligus menjadi bahan untuk penyusunan proposal, guna menyelesaikan Pendidikan Sarjana.

b. Bagi pelaku olahraga

Pelaku olahraga diharapkan akan terbantu dengan adanya penelitian ini agar lebih peka, dan turut mencegah dan menanggulangi Tindakan penyimpangan ini

c. Bagi pembaca

Bagi pembaca penelitian ini dapat menjadi sarana untuk menambah pengetahuan lebih lanjut tentang *bullying*

E. Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian

1. Ruang lingkup

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang fenomena tindakan *bullying* di beberapa cabang olahraga

2. Batasan-batasan penelitian

Fokus penelitian ini pada perilaku *bullying* yang terjadi pada beberapa cabang olahraga dan dampak yang dirasakan korban *bullying* serta sejauh mana pengetahuan olahragawan tentang *bullying*.

F. Definisi operasional

Penelitian yang dilakukan harus jelas dan terarah, maka dari itu perlu adanya penjelasan yang sesuai dengan tema yang diangkat, hal ini dilakukan guna menghindari kesalahan dalam memaknai pokok-pokok bahasan. Adapun penjelasan yang perlu ditekankan yakni pada :

1. *Bullying* adalah perilaku penindasan yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja, yang merugikan pihak lain, tindakan ini bisa berupa kekerasan, ejekan, serta ujaran negatif dan kebencian, *bullying* dapat dilakukan dengan berbagai macam cara dan melalui berbagai perantara. *Bullying* terbagi menjadi : *bullying* verbal, Fisik, dan *Cyber bullying*.

Bullying verbal adalah perilaku penindasan yang dilakukan secara lisan maupun non lisan. Secara lisan perilaku ini meliputi ejekan, penghinaan, cacian, perumpamaan dengan hal hal yang kurang baik. Sementara itu *bullying* non lisan dilakukan dengan menggunakan perantara seperti gestur tubuh, isyarat, kode, simbol, dan pose-pose tertentu

Bullying fisik/tindakan adalah perilaku penindasan yang berkaitan dengan sentuhan/kontak langsung antara pelaku dan korban. Bentuk dari perilaku ini berupa, memukul, mendorong, menendang, dan menampar.

Cyber bullying merupakan tindak perilaku penindasan yang terjadi akibat kemajuan teknologi, tindakan ini merupakan tindakan *bullying* yang dilakukan pada dunia digital. perilaku penyimpangan ini meliputi, komentar negatif disertai cacian, pengumbaran aib, serta ujaran kebencian.

2. Olahragawan adalah seseorang yang melakukan aktivitas olahraga secara rutin didalam suatu wadah pembinaan olahraga seperti club.

Club merupakan suatu organisasi, yang mewadahi peminat olahraga dengan cabang olahraga yang sama, baik itu hanya sekedar menyalurkan hobi atau memperoleh prestasi di berbagai tingkatan yang ada, club memiliki fokus tersendiri terhadap satu cabang olahraga.